

**PERAN PENGURUS MAJELIS TA'LIM DALAM MENINGKATKAN
PEMAHAMAN KEAGAMAAN DI MAJELIS TA'LIM HAQQUL MU'MIN
SUKARAME BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu

Komunikasi

Oleh

HILDA OLVIA

NPM: 1541030191

Program Studi : Manajemen Dakwah



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 2019 M/1442 H**

**PERAN PENGURUS MAJELIS TA'LIM DALAM MENINGKATKAN
PEMAHAMAN KEAGAMAAN DI MAJELIS TA'LIM HAQQUL MU'MIN
SUKARAME BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Meraih Gelar Sarjana Sosial

(S.Sos) Pada Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Ilmu

Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Oleh

HILDA OLVIA

NPM: 1541030191

Program Studi : Manajemen Dakwah

Pembimbing I : Prof.Dr.H. KhomsahrialRomli, M.Si

Pembimbing II : M. Husaini, M.T

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 2019 M/1441 H**

ABSTRAK

Oleh:
HILDA OLVIA

Peran pengurus sebuah lembaga sangatlah penting dalam memajukan lembaga tersebut, majelis ta'lim sendiri diartikan sebagai tempat atau lembaga pendidikan, dan kegiatan belajar mengajar (khususnya bagi kaum muslimah) dalam mempelajari, mendalami, dan memahami ilmu pengetahuan tentang agama Islam dan sebagai wadah mereka dalam melaksanakan berbagai kegiatan kemaslahatan kepada jamaahnya. Penelitian ini adalah pembahasan tentang peran pengurus majelis ta'lim dalam meningkatkan pemahaman keagamaan di majelista'lim. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengurus majelis ta'lim, dan anggota majelis ta'lim pada satu tahun terakhir sebesar 60 orang. Dalam menetapkan sample peneliti melakukan langkah-langkah, pertama menggali informasi dari jamaah yang aktif dan pengurus majelista'lim, dengan tehnik tersebut ditetapkan bahwa sampel penelitian ini sebanyak 16 orang. Hasil yang diperoleh adalah Perandari pengurus majelis ta'lim dalam meningkatkan pemahaman tentang agama (ibadah) sangat baik dengan perkembangannya yang membuat jamaah majelis ta'lim lebih memahami tentang agama dari pada sebelumnya. Dengan metode penyampaian materi yang diberikan peneri tidak membosankan bagi jamaah sehingga dapat diterima dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan baik. Dari data yang berhasil dihimpun dan pembahasan terhadap peran pengurus majelis ta'lim sangat berpengaruh besar bagi kemajuan jamaah dalam menanamkan nilai keagamaan dan metode penyampaian materi yang sangat diterima baik oleh jamaah majelista'lim.



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : HILDA OLVIA
NPM : 1541030191
Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "PERAN PENGURUS MAJELIS TA'LIM DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN DI MAJELIS TA'LIM HAQQUL MU'MIN SUKARAME BANDAR LAMPUNG" adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti ada nya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 28 November 2020

Penulis



Hilda Olvia
NPM.1541030191



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame-Bandar Lampung 35131 Tlp. 0721-703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PERAN PENGURUS MAJELIS TA'LIM DALAM
MENINGKATKAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN
DI MAJELIS TA'LIM HAQQUL MU'MIN SUKARAME
BANDAR LAMPUNG.**

Nama : Hilda Olvia

NPM : 15541030191

Jurusan : Manajemen Dakwah

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan Sidang Munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu
Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.**

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si
NIP. 1961104091990031002

Pembimbing II

M. Husaini, M.T
NIP. 19781218200912100

Mengetahui

Ketua Jurusan Manajemen Dakwah

Dr. Hj. Suslina Sanjaya, S.Ag, M.Ag
NIP. 197206161997032002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame-Bandar Lampung 35131 Tlp. 0721-703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Peran Pengurus Majelis Ta’lim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Di Majelis Ta’lim Haqqul Mu’min Sukarame Bandar Lampung”, disusun oleh Nama: Hilda Olvia, NPM: 15541030191, Jurusan: Manajemen Dakwah, telah diujikan dalam sidang Munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada hari, Senin tanggal: 30 November 2020.

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr.Hj.Rini Setiawati, M.Sos.I



(.....)

Sekretaris : Rouf Tamim, M.Pd.I



(.....)

Penguji I : Dr.Hj.Suslina Sanjaya, M.Ag



(.....)

Penguji II : Prof.Dr.H.Khomsahrial Romli, M.Si



(.....)

Penguji Pedamping : M.Husaini, M.T



(.....)

Dekan
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi




Prof.Dr.H.Khomsahrial Romli, M.Si
NIP.1961104091990031002

MOTTO

وَمَنْ يَبْتَغِ غَيْرَ الْإِسْلَامِ دِينًا فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْهُ وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ مِنَ الْخَاسِرِينَ

“Dan barangsiapa mencari agama selain agama Islam, dia tidak akan diterima, dan diakhirat dia termasuk orang-orang yang rugi.” (Ali ‘Imran: 85)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil Alamin, rasa syukur saya ucapkan kepada Allah SWT atas izin dan ridhonya yang telah memudahkan saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Adanya skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Bapakku tercinta Suradi dan Ibunda tercinta IkaDarsinidanuntukuwak yang seperti orang tuaku juga Bapak Karim SR. S,E dan Ibunda Yuliani Arsyad yang telah memberikan semangat serta dukungan yang tak pernah lelah dan tak henti-hentinya mendoakan dan membimbingku, memberikanku bekal berupa moral dan material.
2. Almh. Ayukku tersayang Hanis Rusihanti serta adikku tersayang Helgi Tri Andika serta keluargaku kakakku Yudiska Pratama KR,S.H. Yudo Kayo KR.Amd, Indahanku MutiaraAchmi.Amd, Keb, adikkuNyala Kartika KR,S.E ponakanku YuraZulaika Nazwa dan seluruh keluarga besarku. Berkat doa dan dukungan, motivasi serta senyum semangat kalian penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
3. Almamaterku tercinta tempatku menimba ilmu UIN Raden Intan Lampung semoga semakin maju, selalu jaya dan berkualitas.
4. Sahabat seperjuanganku HernaChandaM.S,Sos Martha Fya Danur Wenda.S,sos ArtaWisma Rina,S.Pd.
5. Sahabat Managemen Dakwah C Angkatan 2015 Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi.

RIWAYAT HIDUP

Penulis dianugrahi nama oleh ayahanda dan ibunda dengan nama Hilda Olvia . Dilahirkan pada tanggal 27Mei 1997 di Desa Sukasariyang merupakan anak keduadaritigabersaudara, perkawinan dari Bapak Suradi dan Ibu IkaDarsini.

Riwayat pendidikan penulis yang telah diselesaikan adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan Sekolah Dasar ditempuh di SD Negeri 2SukasariKecamatan Tanjung Raja Kabupaten Lampung Utara yang diselesaikan tahun2008.
2. Melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 4Tanjung Raja Kabupaten Lampung Utara yang diselesaikan tahun2011.
3. Pada tahun 2011 melanjutkan sekolah di SMK YP 96 Bukit KemuningKabupaten Lampung Utara yang diselesaikan pada tahun 2014.
4. Kemudian pada tahun 2015 meneruskan pendidikan S-1 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada Prodi Manajemen Dakwah.

KATA PENGANTAR

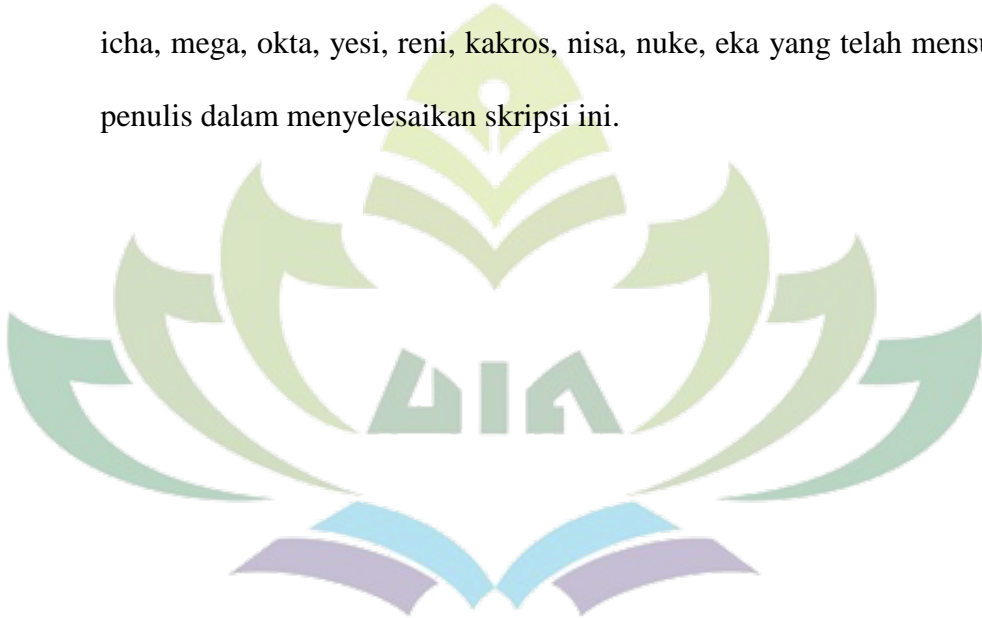
Bismillahirohmanirrohim

Alhamdulillah wasyukurillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kita segala nikmat yang tak terhingga kepada hambanya sampai detik ini dan sholawat serta salam semoga selalu senantiasa terlimpahkan kepada baginda Muhammad SAW sehingga penulis dapat melewati perjalanan akademis dan dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Peran Pengurus Majelis Ta’lim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan di Majelis Ta’lim Haqqul Mu’min Sukarame Bandar Lampung”

Selama proses penyusunan hingga terselesaikannya skripsi ini, banyak pihak yang memberikan masukan dan bantuan termasuk juga memberikan fasilitas sehingga skripsi ini berjalan lancar ditengah keterbatasan penulis. Oleh karena itu, enulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. D. H Khomsahrial Romli, M.Si. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) UIN Raden Intan Lampung yang selalu membimbing, mengarahkan dan tanggap akan kesulitan mahasiswanya.
2. Ibu Dr. Hj. Suslina Sanjaya, S.Ag, M.A. selaku kajar jurusan MD
3. Bapak Prof. D. H Khomsahrial Romli, M.Si selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu dalam membimbing, mengarahkan dan memotivasi hingga skripsi ini selesai.

4. Bapak M.Husaini.MT selaku pemimbing II yang telah meluangkan waktu dan membimbing, mengarahkan dan memotivasi hingga skripsi ini selesai.
5. Sahabat seperjuanganku HernaChandaM.S,Sos Martha Fya Danur Wenda.S,sos Arta Wisma Rina,S.Pd.
6. Sahabat Manajemen Dakwah C Angkatan 2015 Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi
7. Teman-teman KKN kelompok 142DesaMuaraDuapandu, dani, andika, icha, mega, okta, yesi, reni, kakros, nisa, nuke, eka yang telah mensupport penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah	4
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Metode Penelitian.....	9
H. Populasi dan Sampel	15
BAB II MAJELIS TA'LIM DAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN	
A. Majelis ta'lim	18
1. Pengertian Pengurus Majelis Ta'lim	18
2. Peran dan Fungsi Pengurus Majelis Ta'lim	19
3. Pembagian Tugas Pengurus Majelis Ta'lim	21
B. Pemahaman Agama.....	24
1. Pengertian Agama	24
2. Menanamkan Nilai Agama	27
1. Peningkatan Tingkat Keagamaan.....	44
C. Tinjauan Pustaka	45

BAB III GAMBARAN UMUM MAJELIS TA'LIM HAQQUL MU'MIN

- A. Profil Majelis Ta'lim Haqqul Mu'min Sukarame Bandar Lampung
 - 1. Letak Geografis Majelis Ta'lim Haqqul Mu'min.....48
 - 2. Sejarah berdirinya Majelis Ta'lim Haqqul Mu'min 48
 - 3. Visi dan Misi Majelis Ta'lim Haqqul Mu'min..... 51
 - 4. Struktur Organisasi Majelis Ta'lim Haqqul Mu'min 52
 - 5. Langkah-Langkah Menanamka Pemahaman Keagamaan di Majelis Ta'lim Haqqul Mu'min 54
 - 6. Kegiatan Majelis Ta'lim Haqqul Mu'min 66

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Analisis Peran Pengurus Majelis Ta'lim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan di Majelis Ta'lim Haqqul Mu'min Sukarame BandarLampung
 - 1. Perkiraan dan Perhitungan Masa Depan 71
 - 2. Penentuan dan Perumusan Sasaran Dalam Rangka Pencapaian Tujuan 72
 - 3. Penetapan tindakan-tindakan Dakwah dan Prioritas Pelaksanaannya 73
 - 4. Penetapan Metode Dakwah..... 74
 - 5. Penentuan dan Penjadwalan 75
 - 6. Penetapan Lokasi dan Tempat Dakwah 76
 - 7. Penetapan Biaya, Fasilitas, dan Faktor-faktor Lain Yang Diperlakukan Bagi Penyelenggaraan Majelis Ta'lim 77

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan 78
- B. Saran..... 79

LAMPIRAN

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan aspek penting dalam penulisan karya ilmiah agar tidak terjadi kesalah pahaman judul skripsi yang penulis maksud, maka penulis perlu menjelaskan pengertian dan istilah-istilah yang terdapat pada judul skripsi ini.

Judul skripsi ini adalah **“Peran Pengurus Majelis Ta’lim dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Di Majelis Ta’lim Haqqul Mu’min Sukarame Bandar Lampung”**. Sebelum penulis menguraikan lebih lanjut terlebih dahulu akan dijelaskan istilah dalam proposal ini untuk menghindari kekeliruan bagi pembaca. Adanya pembatasan terhadap arti kalimat proposal ini dengan harapan memperoleh gambaran yang jelas dari makna yang dimaksud.

Peran menurut Viethzal Rivai dan Sylviana Murni peran dapat di artikan sebagai perilaku yang di atur dan diharapkan dari seseorang dalam posisi tertentu.¹ Sedangkan menurut kmu besar Bahasa Indonesia peran adalah satu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan dalam terjadinya suatu peristiwa.

²Peran yang dimaksud penulis ialah tingkah laku, perilaku atau suatu kedudukan yang dimiliki oleh seseorang karena adanya kepercayaan dari pihak lain. Dari peran ini akan di hasilkan suatu perkembangan yang positif bagi orang lain yang telah mempercayainya. Pengurus adalah orang-orang yang bekerja di sebuah

¹ Viehzal Rivai dan Sylviana Murni, *Education Management; Analisis Teoridan Produk* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h.202

² Desi Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amelia, 2003), h.735

lembaga yang sifatnya terstruktur³. Pengurus yang di maksud ialah orang-orang yang bekerja dan mengabdikan diri di Ta'mir Masjid Haqqul Mu'min .

Majelis ta'lim secara etimologis (arti kata) majelis adalah tempat dan ta'lim adalah pembelajaran jadi amjelis ta'lim adalah tempat pembelajaran. Sesuai dengan realitas dalam masyarakat, majelis ta'lim bisa juga diartikan sebagai tempat atau lembaga pendidikan, pelatihan, dan kegiatan belajar-mengajar (khususnya bagi kaum muslimah) dalam mempelajari, mendalami, dan memahami ilmu pengetahuan tentang Agama Islam dan sebagai wadah dalam melaksanakan berbagai kegiatan yang memberikan kemaslahatan kepada jamaah majelis ta'lim.

Pemahaman berasal dari kata paham yang artinya mengerti benar dalam suatu hal.⁴ Jadi dapat di sampaikan bahwa pemahaman adalah sebuah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam mengartikan atau menerjemahkan suatu dengan caranya sendiri. Mereka dapat mengerti mengapa yang mereka peroleh dari pengetahuan yang mereka terima. Jadi , sebuah pemahaman itu memiliki tingkat kemampuan yang lebih tinggi di bandingkan dengan hafalan atau ingatan.

Agama berasal dari bahasa sangsekerta yang memiliki arti “tradisi”. Sedangkan agama adalah sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan kepribadian kepada Tuhan yang maha kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan dan lingkungannya.

³ Juwair Tuntowi, *Unsur-unsur Manajemen Pustaka Ajaran Al-Qur'an*. (Jakarta: Pustaka Al-Husna 1987)h.34

⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005).h.811

Jadi dapat disimpulkan pemahaman agama itu dapat dilihat ketika mereka beriman, yaitu mengakui adanya Allah, Rasullullah, Malaikat, Kitab Allah, hari Akhir, dan Qada' dan Qadhar. Selain itu ketika mereka dapat menerapkan lima rukun islam. Jika mereka dapat melakukan hal tersebut, mereka dapat dikatakan bahwa mereka dapat memahami tentang agama.

Berdasarkan penegasan judul di atas, maksud penulis adalah tingkah laku seseorang yang diberikan kepercayaan dalam suatu lembaga dakwah yaitu lembaga pengurus majelis ta'lim dalam melakukan tindakan proses pembinaan yang dapat mempengaruhi orang banyak dalam hal ini melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan pemahaman keagamaan kepada anggota majelis ta'lim dalam bidang ibadah.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis dalam memilih dan menetapkan judul tersebut untuk di teliti adalah sebagai berikut :

1. Pengurus Majelis Ta'lim sebagai salah satu lembaga yang berperan dalam meningkatkan pemahaman keagamaan dalam bidang ibadah di majelis ta'lim yang di bina, dan di naungi.
2. Majelis Ta'lim Haqqul Mu'min termasuk lembaga nonformal yang sangat berperan dalam mencerdaskan tiangnya Negara yaitu para kaum muslimah. Serta majelis ta'lim haqqul mu'min sesungguhnya memiliki potensi yang dapat dikembangkan lebih baik lagi untuk kedepannya didukung oleh jamaahnya yang banyak. Oleh karena itu, sangat disayangkan apabila potensi tersebut tidak lebih dikembangkan dan tidak dikelola dengan baik.

3. Judul ini sangat relevan dengan jurusan yang penulis ambil, selain itu sarana dan prasarana, dana, waktu, tempat, dan literatur sangat mendukung untuk terlaksananya penelitian ini.
4. Sumber data lapangan yang mudah di dapat, banyak bahan materi dan landasan teori yang dapat mendukung penulis dalam penelitian ini, disamping itu juga penelitian mudah terjangkau.

C. Latar Belakang

Peran pengurus sebuah lembaga sangatlah penting dalam memajukan lembaga tersebut, menurut Abu Ahmadi peran adalah kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi sosial. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia peran adalah suatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan yang terutama dalam terjadinya peristiwa. Mayor Polak juga berpendapat bahwa peranan memiliki arti yaitu:

- a. Dari sudut individu, berarti sejumlah peranan yang timbul dari berbagai pola yang didalamnya individu tersebut ikut aktif.
- b. Peranan secara umum menunjukkan pada keseluruhan peranan itu dan menentukan apa yang dikerjakan seseorang untuk masyarakatnya, serta apa yang dapat diharapkan dari masyarakat ini.

Sedangkan menurut Vietza Rivai dan Sylviana Murni peran dapat diartikan sebagai perilaku yang diatur dan diharapkan dari seseorang dalam posisi tertentu. Dengan demikian peran adalah perilaku yang mendapatkan kedudukan untuk memberikan arahan dan perintah kepada seseorang untuk melakukan

sesuatu sehingga dapat menghasilkan nilai yang baik bagi yang melaksanakan atau yang memerintah.

Majelis ta'lim ibu-ibu haqqul mu'min Sukarame Bandar Lampung adalah salah satu wadah atau organisasi untuk menyampaikan dakwah. Majelis ta'lim kaum ibu-ibu pada sekitar tahun 2000 yang beralamatkan Jl. Pulau Sabesi Sukarame Bandar Lampung.

Majelis ta'lim diartikan sebagai tempat atau lembaga pendidikan, pelatihan, dan kegiatan belajar-mengajar (khususnya bagi kaum muslimah) dalam mempelajari, mendalami, dan memahami ilmu pengetahuan tentang agama islam dan sebagai wadah mereka dalam melaksanakan berbagai kegiatan yang membeikan kemaslahatan kepada jamaah dan masyarakat sekitarnya.

Pada awal dibentuknya majelis ta'lim ini jamaah yang ikut bergabung hanya 20 orang saja, karena pada waktu itu masyarakat masih sibuk dengan kegiatan dan ingin memperbanyak waktu istirahat dirumah. Karna masyarakat disekitar bekerja sebagai PNS, pedagang, dan sebagai ibu rumah tangga. Mereka yang disibukkan di pagi hari sebelum melakukan aktivitas untuk menyiapkan hidangan bagi keluarga dan beres-beres rumah. Jadi sangat sulit awalnya mendapatkan jamaah yang banyak.

Seiring berjalannya waktu pengurus majelis ta'lim menyaring dan menampung pendapat masyarakat khususnya ibu-ibu tentang penjadwalan yang baik yang tidk mengganggu jam kerja dan lainnya. Dan telah disepakati di hari jum'at setiap seminggu sekali hari dimana bagi ibu-ibu yang bekerja pada hari

jumlah jam kerjanya tidak full, jumlah majelis ta'lim saat ini sudah mencapai 60 orang.

Perkembangan tersebut pasti tidak lepas dari peran pengurus majelis ta'lim itu sendiri, namun jika perkembangan tersebut tidak dimanajementi dengan baik dan benar maka bukan hal yang tidak mungkin majelis ta'lim akan mengalami kemunduran kembali bahkan bubar ditengah jalan. Manajemen tersebut harus dimulai dari peranan yang baik pengurus majelis ta'lim.

Peran pengurus majelis ta'lim tentang bagaimana dakwah akan tersampaikan dengan baik kepada jamaah agar jamaah dapat memahami setelah mengikuti kegiatan keagamaan yang diadakan di majelis ta'lim haqqul mu'min. peran pengurus yang baik akan sangat menentukan keberhasilan dan tercapainya suatu tujuan.

Majelis ta'lim haqqul mu'min Sukarame Bandar Lampung memiliki kegiatan keagamaan rutin untuk menunjang eksistensinya. Kegiatan keagamaan yang dimaksud disini adalah segala aktivitas yang dilakukan oleh pengurus majelis ta'lim untuk memberikan pengetahuan kepada jamaah agar dapat mengenal lebih jauh agama Islam ataupun melakukan kegiatan lainnya untuk lebih menanamkan ketaqwaan kepada Allah SWT.

Kegiatan keagamaan majelis ta'lim haqqul mu'min yang meliputi pengajian rutin satu minggu sekali diadakan setiap hari jum'at, peringatan Hari Besar Islam (PHBI), pengajian bulanan, selain kegiatan keagamaan yang rutin dilakukan tersebut sering kali juga melakukan kegiatan menyantuni masyarakat

kurang mampu, dan mendatangi pengajian akbar yang sering diisi oleh Da'i ternama misalnya Mamah Dedeh, Ustadz Solmed, dll. Kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar atau tidaknya itu tergantung pada peran pengurus majelis ta'lim tersebut.

Disinilah peran pengurus majelis ta'lim dituntut agar keberlangsungan majelis ta'lim ini dalam menjalankan kegiatan keagamaan tetap terjaga dan terus berkembang untuk tercapainya tujuan. Maka dibutuhkan kerja sama yang baik karena tonggak awal untuk menentukan pencapaian tujuan majelis ta'lim itu sendiri.

Berdasarkan latar belakang itulah maka penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam bagaimana peran pengurus lakukan dalam melaksanakan kegiatan keagamaan di majelis ta'lim haqqul mu'min dalam kegiatan pengajian rutin satu minggu sekali.

Oleh karena itu, maka penulis tertarik untuk mengambil judul “ **Peran Pengurus Majelis Ta'lim dalam meningkatkan pemahaman keagamaan di Majelis Ta'lim Haqqul Mu'min Di Sukarame Bandar Lampung**” untuk mengkaji dan menganalisis pengelolaan maupun kepengurusan masjid Haqqul Mu'min dalam melaksanakan kegiatan keagamaan secara mendalam.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut : **Bagaimana Peran Pengurus Majelis**

Ta'lim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan di Majelis Ta'lim Haqqul Mu'min Sukarame Bandar Lampung?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian : Untuk mengetahui bagaimana peran pengurus Majelis Ta'lim Haqqul Mu'min dalam meningkatkan pemahaman keagamaan anggota majelis ta'lim di sukarame Bandar lampung?
2. Kegunaan penelitian :
 - a. Secara teoritis, yaitu untuk menambah khazanah kepustakaan fakultas dakwah dan ilmu komunikasi dan juga di harapkan tulisan ini dapat di jadikan salah satu studi banding bagi pra peneliti selanjutnya.
 - b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif dan dapat dijadikan referensi mengenai bagaimana peran pengurus masjid dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat di suatu tempat.

F. Manfaat Penelitian

1. Sebagai sumbangsih pemikiran penulis untuk mengembangkan peran pengurus majelis ta'lim haqqul mu'min Sukarame Bandar Lampung dalam meningkatkan pemahaman keagamaan.
2. Bagi Majelis Ta'lim masjid Haqqul Mu'min, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan acuan yang bermanfaat dalam mengembangkan kegiatan keagamaan khususnya bagi kaum ibu-ibu yang kurang aktif menjadi aktif kembali dalam kegiatan keagamaan kedepannya.

3. Sebagai tambahan informasi yang bermanfaat bagi pembaca yang berkepentingan dan dapat dijadikan sebagai sumber referensi bagi kepentingan ilmu dan untuk mengatasi suatu permasalahan yang sama.

G. Metode Penelitian

Penelitian adalah upaya mencari, memahami, mengkaji untuk mencari kebenaran atau jawaban. Sering juga di katakana upaya manusia untuk mencari kebenaran, sehingga penelitian ilmiah (sistematis), atau suatu proses yang terus menerus.

Jadi metode penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan suatu cara kerja (sistematis) untuk memahami suatu subyek atau obyek penelitian, sebagai upaya untuk menemukan jawaban yang dapat di pertanggung jawabkan secara ilmiah dan termasuk keabsahannya.⁵

1. Jenis dan sifat penelitian

a. Jenis penelitian

Dilihat dari jenisnya, penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kualitatif yang akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan bukan angka.

Hal ini merujuk pendapat Bogdan and Taylor yang di kutip dalam buku Rosady Ruslan mendefinisikan pendekatan kualitatif di harapkan mampu menghasilkan suatu uraian mendalam tentang ucapan, tulisan,

⁵ Rosadi Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*, (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2010), h.24

dantingkah laku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, organisasi tertentu dalam suatu konteks *setting* tertentu yang di kaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif dan *holistic*.⁶

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapat pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak di tentukan terlebih dahulu, tetapi di peroleh setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi focus penelitian, dan kemudian ditarik suatu kesimpulan berupa pemahaman umum tentang kenyataan-kenyataan tersebut.

b. Sifat penelitian

Pada dasarnya penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu untuk menggambarkan tentang karakteristik (ciri-ciri) individu. Situasi atau kelompok tertentu. Penelitian ini relative sederhana yang tidak memerlukan landasan teoretis rumit atau pengajuan hipotesis tertentu.⁷

1. Sumber Data

Sumber data penelitian yaitu subyek dari tempat mana data bisa di dapatkan. Jika peneliti memakai kuisisioner atau wawancara di dalam pengumpulan datanya, maka sumber data itu dari responden. Yakni, orang yang menjawab pertanyaan dari

⁶ *Ibid*,h.215

⁷ *Ibid*,h.12

peneliti yaitu tertulis ataupun lisan. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat di peroleh.⁸

Sumber data pada penelitian ini adalah data yang diperoleh dari karakteristik, perilaku, bacaan, literatur, dan dokumen yang di ambil dari kegiatan wawancara dan observasi di Masjid Haqqul Mu'min terhadap 3 orang pengurus masjid dan ketua majelis Ta'lim Haqqul Mu'min.

2. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini untuk membantu pengumpulan data maka peneliti menggunakan beberapa metode di antaranya sebagai berikut:

a. Metode wawancara

Metode pengumpulan data dalam bentuk wawancara atau Tanya jawab dengan pihak yang bersangkutan. Sistematis wawancara berlandaskan pada tujuan peneliti.⁹Wawancara di lakukan dengan pengurus Majelis Ta'lim Haqqul Mu'min, guna untuk mencari data atau informasi yang di inginkan sesuai dengan judul pada peneliti ini. Dalam hal ini peneliti menggunakan *interviewguide* yaitu sebagai suatu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang di wawancarai. Dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara.

⁸ Suharsimi Arikuma, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*, (Jakarta; Penerbit Rineka Cipta, 2010).h.129

⁹ Sutrisno Hadi, *Metode Research Jilid 1*, (Yogyakarta, Andi Offset, 1989), h.4

Berikut adalah orang-orang yang diwawancarai oleh penulis:

1. Ibu Dewi sunarsih (Ketua Majelis Ta'lim)
2. Ibu hj.Laila Sari (Wakil Ketua Majelis Ta'lim)
3. Ibu Jariah (Sekertaris)
4. Ibu Leni (Bendahara)

b. Metode Dokumentasi

Metode pengumpulan data yang menjadi data adalah dokumen, yaitu berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda, dan sebagainya yang berkaitan dengan objek yang di teliti.

Penelahaan dokumentasi di lakukan oleh peneliti untuk melakukan kontak dengan pelaku atau sebagai partisipan yang terlihat pada suatu peristiwa sejarah masa lalu. Terhadap empat jenis komunikasi yang di gunakan dalam metode ini, yaitu:¹⁰

- 1) *Data archival* (arsif)
- 2) Dokumen (sejarah) milik lembaga atau pribadi.
- 3) Dokumen *privacy*, milik pribadi seperti surat wasiat, ijazah, berkas rahasia, agenda catatan pribadi dan sebagainya.
- 4) Dokumentasi public, seperti data atau informasi yang tercantum di berbagai media massa, perpustakaan, bahan publikasi instansi dan pengumuman public.

Penggunaan metode ini diperlukan persiapan-persiapan yaitu adanya dokumen-dokumen yang memadai sebagai bahan dasar

¹⁰ Rosady Ruslan, Op.Cu.h.221

pengumpulan informasi serta informasi tentang keberadaan calon responden seperti alamat tempat tinggal dan nomor telepon.

c. Metode Observasi

Proses pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan atau pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti¹¹. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data langsung dari lapangan dan mengidentifikasi tempat yang hendak akan diteliti. Peneliti menggunakan observasi partisipatif yaitu observasi dengan penelitian terlibat langsung didalam kegiatannya untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih lengkap dan nyata. Observasi partisipasi (participant observation) tujuan untuk mengumpulkan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan dimana observer atau peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian responden.

d. Metode Analisis Data

Metode analisis yang peneliti gunakan dalam menganalisis data adalah bersifat deskriptif yaitu penyajian data dalam bentuk tulisan dan menerangkan apa adanya sesuai data yang diperoleh dari hasil penelitian yang kemudian dilakukan analisis. Analisis data yang dilakukan biasanya bersifat manual. ¹²Jadi dalam analisis data ini peneliti akan mendeskripsikan segala sesuatu tentang peran pengurus dalam

¹¹ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010) h. 136

¹² Haris Ardiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta; Salemba Humanika, 2010), h. 48

meningkatkan pemahaman keagamaan di majelis ta'lim haqqul mu'min Sukarame kota Bandar Lampung.

Analisis data pada penelitian ini dilakukan secara induktif, yaitu peneliti terjun ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan. Dari data tersebut peneliti harus menganalisis sehingga menemukan makna yang kemudian makna itulah yang menjadi hasil penelitian.

Tahap-tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut:¹³

- 1) Mengumpulkan data, yaitu data yang dikumpulkan berasal dari hasil wawancara, studi dokumen dan observasi.
- 2) Mengklarifikasi materi data, langkah ini digunakan untuk memilih data yang dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya. Mengklarifikasi materi data dapat dilakukan dengan mengelompokkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, studi dokumen dan observasi.
- 3) Pengeditan, yaitu melakukan penelaahan terhadap data yang terkumpul melalui teknik-teknik yang digunakan kemudian dilakukan penelitian dan pemeriksaan kebenaran serta perbaikan apabila terdapat kesalahan sehingga mempermudah proses penelitian lebih lanjut.
- 4) Menyajikan data, yaitu data yang telah ada di deskripsikan secara verbal kemudian diberikan penjelasan dan uraian berdasarkan

¹³ *Ibid*,h.224

pemikiran yang logis, serta menambahkan argumentasi dan dapat di tarik kesimpulan.

a. Sumber Data

Sumber data penelitian yaitu subyek dari tempat mana data bisa di dapatkan. Jika peneliti memakai kuisisioner atau wawancara di dalam pengumpulan datanya, maka sumber data itu dari responden. Yakni, orang yang menjawab pertanyaan dari peneliti yaitu tertulis ataupun lisan. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat di peroleh.¹⁴

Sumber data pada penelitian ini adalah data yang diperoleh dari karakteristik, perilaku, bacaan, literature, dan dokumen yang di ambil dari kegiatan wawancara dan observasi di Masjid Haqqul Mu'min terhadap 3 orang pengurus masjid dan ketua majelis Ta;lim Haqqul Mu'min.

H. POPULASI DAN SAMPEL

1. Populasi

Populasi adalah seluruh jumlah pengurus yang di maksudkan untuk di selidiki atau di teliti.¹⁵ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah pengurus Majelis Ta'lim Haqqul Mu'min yang berjumlah 16 orang yang terdiri dari pengurus dan anggota dari setiap bidang.

Dari populasi yang di teliti agar lebih spesifik perlu diadakan pemilihan objek secara khusus yang akan di teliti, dalam hal ini adalah sampel penelitian.

¹⁴ Suharsimi Arikuma, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*, (Jakarta; Penerbit Rineka Cipt, 2010).h.129

¹⁵ Saharniarikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Ricnekacipta, 1985), h.115

Untuk itu di perlukan teknik sampling (cara yang digunakan untuk mengambil sampel).¹⁶ Menurut Imam Suprayogo dan Tobroni tehnik sampling adalah suatu cara yang berkaitan yang berkaitan dengan pembatasan jumlah dan jenis sumber data yang akan digunakan dalam penelitian. Dalam tehnik penarikan sampel penulis menggunakan tehnik purposive sampling, yaitu tehnik pengambilan sampel yang dipilih berdasarkan penilaian peneliti bahwa dia atau seseorang yang paling baik jika di jadikan sampel penelitiannya.¹⁷

2. Sampel

Sampel adalah Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Sampel yang akan diambil dari populasi tersebut harus betul-betul representatif atau dapat mewakili.

Ciri-ciri penulis maksud dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

- a. Pengurus yang selalu aktif dalam kepengurusan masjid Haqqul Mu'min Sukarame Kota Bandar Lampung.
- b. Pengurus tetap yang telah menjabat sebagai pengelola Majelis Ta'lim Haqqul Mu'min minimal 2 periode.
- c. Pengurus yang telah lama berperan mengelola dan memahami dalam bidangnya.
- d. Jamaah yang aktif mengikuti kajian yang di laksanakan pengurus masjid Haqqul Mu'min.

¹⁶ Sutrisnohadi, *methodology research*, (Yogyakarta; yayasan penerbit UGM.1973)h.75

¹⁷ Admin, *tehnikpengambilansampeldalam*; <http://mistercela21.wordpress.com/2009/10/04/tehnik-sampling/>, (diakses jam 18-26-21 maret 2013)

Berdasarkan cirri-ciri tersebut di peroleh 8 orang pengurus dan 8 anggota yang aktif dan mengetahui betul soal Majelis Ta'lim haqqulmu'min , yaitu ketua majelis ta'lim, wakil ketua majelis ta'lim ,sekertaris, bendahara, dan ketua bidang ibadah, humas, perlengkapan, dan PHBI. Sedangkan untuk anggota majelis Ta'lim yaitu anggota yang aktif dan yang sudah lama menjadi anggota majelis ta'lim sehingga mengetahui soal perkembangan pemahaman keagamaan dimajelis ta'lim haqqul mu'min.

Dari hasil wawancara dengan anggota majelis ta'lim sebagai sampel untuk mengetahui pencapaian yang telah dilakukan pengurus majelis ta'lim keseluruhan pertanyaan di jawab dengan hasil bahwa peran pengurus majelis ta'lim haqqul mu'min semakin kesini semakin maju dan mampu membawa anggotanya lebih paham, dan mengerti tentang agama dengan metode atau tehnik pengajaran yang selalu di inovasi. Dengan diisi oleh ustad dan ustazah yang kompeten dibidangnya, dan dengan metode pengajaran yang tidak membosankan dan terjadwal dengan baik.

BAB II
PENGURUS MAJELIS TA'LIM
DAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN

A. Pengurus Majelis Ta'lim

1. Pengertian Pengurus Majelis ta'lim

Keberadaan Pengurus Majelis Ta'lim akan sangat menentukan di dalam membawa jamaahnya kepada kehidupan yang lebih baik. Berfungsinya majelis ta'lim sebagai tempat belajar, ibadah dan pusat pembinaan umat sangat ditentukan oleh kreatifitas dan keikhlasan pengurus majelis ta'lim dalam memenuhi amanahnya. Siapapun yang telah dipercaya memegang amanah ini haruslah berani mempertanggung-jawabkan seluruh hasil karyanya, baik dihadapan Allah maupun dihadapan jamaahnya sendiri.

Kemajuan masyarakat karena keimannnya yang mantap disertai amal sholeh (karya positif yang dihasilkan) akan banyak dipengaruhi oleh kreatifitas pengurus majelis ta'lim dalam mengelola kegiatan sebagaimana telah tersebut di atas. Oleh karena itu tanggung jawab pengurus majelis ta'lim di sini dapat dikatakan amat berat namun sangatlah mulia. Pengurus majelis ta'lim harus senantiasa mendekati diri kepada Allah, menjauhi sifat-sifat takabur dan riya'. Tidak pernah memanggakan diri dan besar kepala karena aktifitas dan kegiatannya yang semarak. Pengurus majelis ta'lim harus rela berkorban demi kemaslahatan jamaahnya. Apabila

pengurus majelis ta'lim dapat berhasil di dalam pengelolaan majelis ta'limnya, maka insya Allah, balasan Allah akan segera dijumpa.

2. Peran dan Fungsi Pengurus Majelis Ta'lim

Menjadi pengurus majelis ta'lim bukanlah pekerjaan yang ringan. Tugas dan tanggung jawabnya cukup berat. Sebagai orang yang dipilih dan dipercayakan oleh anggota majelis ta'lim, dia di harapkan pula dapat menunaikan tugasnya dengan baik dan bertanggung jawab. ¹⁸Berikut adalah tugas ataupun peran dari pengurus majelis ta'lim di antaranya :

1) Membina Keimanan Anggota Majelis Ta'lim

Peran majelis ta'lim yang cukup dominan selama ini adalah dalam membina jiwa dan mental rohaniyah kaum perempuan sehingga sudah sekian banyak diantara mereka yang seagian besar kaum perempuan semakin taat beribadah, kuat imannya, dan aktif dalam berdakwah. Keadaan ini tidak terlepas dari kegiatan-kegiatan majelis ta'lim yang senantiasa berhubungan dengan masalah agama, keimanan, dan ketakwaan, yang di tanamkan melalui pengajian/ta'lim secara intens, rutin, dan berkelanjutan yang diikuti oleh segenap jamaah dan pengurus majelis ta'lim yang sebagian besar kaum perempuan.

Agar majelis ta'lim lebih berperan dalam pembinaan keimanan jamaah dan kaum perempuan dalam masyarakat, maka kegiatan pengajiannya yang sudah berjalan selama ini perlu di tingkatkan.

¹⁸ *Ibid*,h.42

Baik dari segi intensitas dan kuantitasnya maupun dalam segi kualitasnya, terutama kegiatan yang berkaitan dengan hal sebagai berikut:

1. Materi Kajian

Materi kajian majelis ta'lim yang terjadwal dengan baik, yang berkaitan dengan keimanan dan ketaqwaan agar dapat dipahami sedalam-dalamnya oleh jamaah majelis ta'lim.

Apabila kajian keimanan ini di berikan secara baik, dan terjadwalkan dengan baik pula, dapat lebih memberikan pemahaman tentang keimanan kepada anggota majelis ta'lim lebih mendalam lagi.

2. Pemberi Materi Kajian

Pemberi materi keimanan dalam materi pengajian yang shahih dapat dipertanggungjawabkan hendaklah ustadz/ustadzah yang benar-benar menguasai ilmunya.

2) Mengatur Kegiatan

Segala kegiatan yang di laksanakan di masjid menjadi tugas dan tanggung jawab pengurus masjid untuk mengaturnya. Baik kegiatan Ibadan rutin, maupun kegiatan-kegiatan lainnya. Untuk kegiatan shalat jum'at umpamanya, pengurus masjidlah yang mangatur khatib dan imamnya. Begitu juga dengan kegiatan pengajian, ceramah subuh, atau kegiatan yang lainnya.

Dengan adanya perencanaan seperti ini, kegiatan masjid lebih dapat berjalan dengan teratur dan terarah, dalam. Dalam mengatur dan melaksanakan kegiatan masjid, kejelian pengurus membaca kondisi dan kebutuhan jamaah akan sangat membantu.¹⁹ Ambil saja contoh keatan pengajian. Kalau kebanyakan jamaah terdiri dari orang-orang yang awam, maka bobot pengajian yang di sampaikan pun sebaiknya dipilih yang sesuai dengan kondisi kebutuhan kalangan awam.

3. Pembagian Tugas Para Anggota Pengurus Majelis Ta'lim

1. Pembina
 1. Mengarahkan/ membina/ membingbing pengurus dan kegiatan majelis ta'lim.
 2. Menghidupkan kondisi dan kesatuan.
 3. Membantu menyusun kerjasama dengan pihak lain.
2. Penasihat
 1. Memberikan arahan dan bimbingan dalam kegiatan majelis ta'lim.
 2. Memberikan saran dan masukan untuk program yang lebih baik.
 3. Membantu dalam menyelesaikan persoalan-persoalan majelis ta'lim.

¹⁹ *Ibid*,h.43

3. Ketua

1. Bertanggung jawab atas semua kegiatan atau program majelis ta'lim.
2. Menyusun jadwal kegiatan majelis ta'lim.
3. Menciptakan kondisi majelis ta'lim yang bermanfaat.

4. Wakil Ketua

1. Mengkoordinasikan semua tugas-tugas pengurus.
2. Mewakili ketua dalam kegiatan-kegiatan ke luar majelis ta'lim.
3. Menjalin kerja sama dengan majelis ta'lim lainnya.²⁰

5. Sekretaris

1. Mengkoordinir jalannya kegiatan majelis ta'lim.
2. Menyusun jadwal kegiatan majelis ta'lim.
3. Mengkoordinir semua tugas-tugas pengurus dan kegiatan majelis ta'lim.
4. Bertanggung jawab atas dokumen-dokumen penting dalam pengembangan majelis ta'lim.

6. Wakil Sekertaris

1. Membuat absen jamaah.
2. Mensosialisasikan jadwal kegiatan majelis ta'lim.
3. Bertanggung jawab atas dokumen-dokumen majelis ta'lim..²¹

7. Bendahara

1. Mencari sumber dana untuk kegiatan majelis ta'lim.
2. Mengkoordinir keuangan majelis ta'lim.

²⁰ *Ibid.h.48*

²¹ *Ibid,h.49*

3. Mencatat pemasukan dan pengeluaran keuangan majelis ta'lim.
 4. Bertanggung jawab terhadap keuangan majelis ta'lim.
8. Wakil Bendahara
1. Mencari sumber dana untuk kegiatan majelis ta'lim.
 2. Menyiapkan transpor/ intensif tenaga pengajar.
 3. Menghimpun dana infaq.
 4. Menyusun laporan keuangan per triwulan.
9. Seksi Pendidikan dan Dakwah
1. Mengkoordinir jalannya acara kegiatan majelis ta'lim.
 2. Mencari/ mengingatkan jadwal-jadwal pemateri.
 3. Mengatur petugas-petugas dalam acara kegiatan majelis ta'lim.
10. Seksi Tabungan
1. Mendata peserta tabungan.
 2. Mengkoordinir jalannya tabungan.
 3. Mengeluarkan dana tabungan atas izin ketua/ sekretaris.
11. Seksi Hubungan Masyarakat
1. Menjalin hubungan kerjasama dengan warga.
 2. Menghidupkan majelis ta'lim bersama-sama pengurus lainnya.
 3. Menghidupkan kerukunan umat beragama.
12. Seksi Perlengkapan
1. Mendata / merawat / mengamankan inventaris majelis ta'lim.
 2. Melaporkan kepada ketua / sekretaris bila ada pihak yang akan meminjamkan inventaris.

13. Secretariat

1. Membantu kegiatan secara umum.
2. Membantu tugas-tugas kesekretariatan.
3. Menata secretariat untuk mendukung berbagai kegiatan.

B. Pemahaman Agama

1. Pengertian Agama

Agama adalah sebuah kepercayaan, sistem budaya, dan pandangan dunia yang menghubungkan manusia dengan tatanan/pemerintah dari kehidupan. Banyak agama memiliki simbol, narasi, dan sejarah. Seperti tanah air kita tercinta Indonesia ada berbagai agama yang ada di antaranya, agama Islam, Hindu, Budha, Katolik, Kristen. Dan di Indonesia sendiri mayoritas warganya menganut agama Islam (muslim).²²

Islam adalah agama yang mengimani satu Tuhan yaitu Allah SWT. Dengan 1,8 Miliar orang pengikut di seluruh dunia, Islam menjadi agama terbesar ke dua di dunia setelah Kristen. Islam mengajarkan bahwa Allah SWT adalah satu-satunya tuhan yang berhak di sembah dan Muhammad SAW nabi yang terakhir di utus oleh Allah SWT.

Sebagai mana Allah telah berfirman dalam surat Ali "Imran 19 :

²² Muhammad Al Ghazali, *Memahami Islam*, (Jakarta; PT Raja Grafindo Persada, 2002), h.9

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ
 بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ
 سَرِيعُ الْحِسَابِ ﴿١٩﴾

Artinya : *Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam. Tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al Kitab kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah maka sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya.*

Pemahaman itu sendiri merupakan terjemahan dari kata understanding yang diartikan sebagai penyerapan arti suatu materi yang dipelajari, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Pemahaman berarti mengerti dengan tepat. Pemahaman secara istilah adalah pengertian yang menggambarkan pengambilan dari suatu bentuk kesimpulan terhadap sesuatu hal.

2. Kegiatan Keagamaan

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kegiatan merupakan kata dasar dari kata giat yang mendapatkan imbuhan ked an an yang maksudnya adalah aktivitas, usaha, pekerjaan, kekuatan dan ketangkasan.

Sedangkan keagamaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan kata dasar dari kata agama yang mendapatkan imbuhan ke dan an yang maksudnya adalah yang berhubungan dengan agama.

Kegiatan keagamaan kalau dilihat dari aspek sosiologi, kegiatan dapat diartikan dengan dorongan atau perilaku dan tujuan yang terorganisasikan atau hal-hal yang dilakukan oleh manusia.²³

Kata keagamaan merupakan istilah yang mengalami imbuhan dari kata dasar “agama” yang mendapatkan awalan “ke” dan “an” yang menunjukkan kata sifat yaitu bersifat keagamaan dengan pengertian sebagai berikut:

- a. Agama adalah teks atau kitab suci yang mengandung ajaran-ajaran yang menjadi tuntutan hidup bagi para penganutnya.
- b. Agama adalah pengatur atau undang-undang Illahi yang diturunkan Allah untuk menjadi pedoman hidup dalam kehidupan di alam dunia untuk mencapai kebahagiaan akhirat.
- c. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata agama berarti sistem, prinsip kepercayaannya terhadap Tuhan dengan ajaran kebangkitan dan kewajiban-kewajiban yang berlainan dengan kepercayaan itu.

Dengan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa agama adalah peraturan Tuhan yang diberikan kepada manusia, untuk mencapai kebahagiaan didunia dan akhirat. Jadi kegiatan keagamaan majelis ta’lim yang dimaksud adalah segala aktivitas keagamaan yang dilakukan oleh majelis ta’lim untuk memberikan pengetahuan kepada muslimah agar mengenal lebih jauh dalam agama Islam ataupun melakukan kegiatan yang lainnya untuk menambah ketaqwaan kepada Allah SWT.

²³ Kegiatan”(online)<http://repository.uin-suska.ac.id/5990/3/BAB%2011.pdf>.Tgl20-05-2019,pukul,14.00wib

3. Menanamkan Nilai Agama

Dalam Islam, bekerja dengan sungguh-sungguh merupakan ibadah termasuk bercocok tanam. Manfaat sesuatu sehingga menghasilkan barang tertentu dengan sungguh-sungguh dapat membuat kita lebih dekat kepada Tuhan yang maha Esa.²⁴

Seseorang niscaya akan di tinggikan derajatnya, jikaiya mau mengerjakan perbuatan yang terpuji dan bisa bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain. Seperti mengeluarkan zakat dari hasil yang di perolehnya, Rasulullah bersabda:

“Dinar yang kamu sedekahkan di jalan Allah, dinar yang kamu sedekahkan pada hamba sadaya, dinar yang kamu sedekahkan pada fakir miskin, dinar yang kamu sedekahkan pada keluargamu dan sebaik-baik pahala sedekah adalah yang kamu berikan kepada keluargamu.” (HR.Muslim).

a) Ibadah

Ibadah berasal dari bahasa arab ‘*abada ya’budu-‘ibadatan*’. Yang secara etimologis berarti menyembah, menurut dan merendahkan diri. Ibadah berarti pula menyerahkan secara mutlak dan kepatuhan, baik lahir maupun batin kepada kehendak ilahi.

Secara terminology ibadah ialah mendekatkan diri kepada Allah dengan mentaati segala perintah-Nya, menjauhi segala larangan-Nya dan mengerjakan segala sesuau yang diizinkan-Nya. Ibadah itu ada yang bersifat umum dan khusus. Ibadah yang umum meliputi segala amalan yang

²⁴ *Ibid.h.133*

diizinkan Allah. Sedangkan yang khusus ialah perbuatan yang telah ditetapkan Allah perinci-perinciannya, tingkat, dan cara-cara tertentu.

Ibadan dalam arti umum meliputi segala kegiatan manusia, baik yang dilakukan dalam hubungannya dengan bidang ekonomi dan social maupun kegiatan muamalat lainnya yang didasarkan kepada keputusan, ketundukkan dan keikhlasan kepada Allah SWT. Sedangkan ibadah dalam arti khusus mencakup perbuatan yang tata cara serta rincian mengerjakannya telah ditentukan Allah SWT seperti tata cara mengerjakan shalat, puasa, dan haji. Ayat dibawah ini akan menjelaskan tentang ibadah :

وَأَنِيبُوا إِلَىٰ رَبِّكُمْ وَأَسْلِمُوا لَهُ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَكُمُ الْعَذَابُ ثُمَّ لَا تُنصَرُونَ

“Dan kembalilah kalian kepada Tuhan kalian serta berserah dirilah kepada-Nya (dengan mentaati perintah-Nya), sebelum datang adzab kepada kalian, kemudian kalian tidak ditolong” (QS. Az-Zumar: 54).

Ayat tersebut diatas secara keseluruhan bahwa zat yang berhak disembah atau di ibadahi hanyalah Allah SWT. Dan penyembahan kepada selain Allah tidak. Disamping itu ayat-ayat tersebut dilarang menyombongkan diri dan tidak mau tunduk kepada-Nya. Dalam beribadah diperlukan keteguhan hati tanpa keraguan sedikitpun.

Dengan demikian, jelas bahwa ibadah merupakan ihwan penting dan wajib dilakukan oleh setiap manusia. Ibadah bertujuan memberikan latihan rohani

yang diberikan manusia, semua ibadah dalam islam seperti shalat, puasa, zakat, dan haji.

1. Macam-macam Ibadah

Ibadah dapat dibagi dua bagian, yaitu ibadah *mahdah* dan ibadah *ghoiru mahdah*. Ibadah mahdah adalah ibadah segala jenis ibadah yang tata caranya telah ditetapkan oleh Allah (khusus) atau terbatas. Contohnya shalat, puasa, zakat, dan lain sebagainya.²⁵

Sedangkan ibadah *ghoiru mahdah* adalah segala jenis ibadah kepada Allah SWT akan tetapi semua perbuatan yang diperintahkan Allah baik perbuatan yang berhubungan dengan Allah, semua Manusia, dan alam lingkungan, misalnya berdzikir kepada Allah, menolong orang yang kesusahan, menjaga lingkungan, bergaul dengan teman, dan menghormati orang lain.

Adapun macam-macam bagian ibadah dapat dibagi menjadi beberapa bagian:

a. Ibadah Istiqodiyah

Ibadah *istiqodiyah* adalah ibadah berupa keyakinan kepada Allah dan Nabi Muhammad. Adapun macam-macamnya sebagai berikut :

- 1) Berkeyakinan tidak ada tuhan kecuali Allah dan Muhammad adalah Rasulullah.
- 2) Cinta kepada Allah
- 3) Takut kepada Allah serta mengharapkan rahmatnya.

²⁵ Kementrian Agama RI, *Al-Hilali Qur'an*(Jakarta : PT. Insan Medika Pustaka, 2012)Hlm.523

4) Tawakkal dan minta pertolongan kepada Allah.

b. Ibadah Qouliyah

Ibadah qouliyah adalah ibadah yang terdiri atas perbuatan atau ucapan lidah, adapun macam-macamnya sebagai berikut :

- 1) Mengucapkan syahadat
- 2) Dzikir kepada Allah, tasbih dan istighfar
- 3) Berdo'a dan menerima pertolongan kepada Allah
- 4) Amar Ma'ruf Nabi Munkar

c. Ibadah Amaliyah

Ibadah amaliyah adalah ibadah yang sudah baik perkataan maupun perbuatannya. Adapun macam-macam ibadah amaliyah sebagai berikut :

1) Mendirikan Shalat

Shalat menurut pengertian bahasa adalah do'a, sedangkan menurut istilah adalah ibadah yang mengandung perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Shalat hukumnya fardhu'ain bagi setiap orang beriman baik laki-laki dan wanita yang sudah baligh yang mesti didirikan pada waktu-waktu yang sudah ditentukan.

2) Menunaikan Zakat

Zakat adalah sebagian harta yang mesti diberikan kepada fakir miskin yang merupakan suatu kewajiban syariah dengan menggunakan syarat-syarat tertentu. Zakat difardhukan pada setiap

muslim yang memiliki nisab yaitu suatu kadar yang bila seseorang memilikinya dan sampai satu tahun ia wajib mengeluarkan zakatnya.

3) Puasa Ramadhan

Puasa menurut syariah adalah menahan diri dari makan, minum, bersetubuh, dan segala yang membatalkan, mulai dari terbit fajar sampai tenggelam matahari, dengan niat *taqorub* (mendekatkan diri kepada Allah Ta'ala). Puasa ramadhan hukumnya adalah fardhu'ain bagi setiap muslim yang sudah baligh, berakal, dan mampu berpuasa.

4) Haji ke Baitullah

Haji menurut syariah adalah menuju baitullah al-haram untuk melakukan amalan-amalan tertentu yang dijelaskan dalam Al-qur'an dan sunnah. Haji adalah satu rukun Islam yang diwajibkan kepada setiap muslim muslimah yang sanggup satu kali seumur hidup.

5) Berjihad di jalan Allah

6) Thawaf di Baitullah²⁶

2. Pengamalan Ibadah

Pengamalan ibadah dari kata amal, yang berarti perbuatan, pekerjaan, segala sesuatu yang dikerjakan dengan maksud berbuat kebaikan. Dari pengertian inilah, pengamalan berarti dengan maksud berbuat kebaikan. Dari pengertian inilah pengamalan berarti sesuatu yang dikerjakan dengan maksud berbuat kebaikan. Ibnu Taimiyah memberikan pengertian ibadah

²⁶ Yulian Mirza, "Makna ibadah dalam Islam" nartikel diakses pada 17 Mei 2017 dari <http://www.G:/makna-ibadah-dalam-islam-html>.

menurut istilah *syara'* dengan tunduk dan cinta, yaitu tunduk kepada Allah disertai cinta sepenuhnya kepada-Nya.

Dari uraian diatas, indikator pengamalan ibadah dalam penelitian ini yang akan diteliti, yaitu : 1) Pengamalan ibadah shalat; 2) Pengamalan ibadah puasa; 3) Pengamalan ibadah dengan berdo'a; 4) Pengamalan ibadah membaca al-qur'an .

Dari beberapa definisi diatas dapat di simpulkan bahwa pengamalan ibadah adalah suatu perbuatan atau aktivitas jiwa dan raga manusia untuk mengharapkan ridha Allah yang sesuai dengan ajaran Islam yang digariskan dalam al-qur'an dan al-Hadist.

C. Majelis Ta'lim

1. Pengertian Majelis Ta'lim

Secara etimologi (arti kata), kata majelis taklim berasal dari bahasa Arab yakni majelis dan taklim. Kata majelis berasal dari kata *jalasa, yajlisu, julusan*, yang artinya duduk atau rapat. Selanjutnya, kata taklim sendiri berasal dari kata *'alima, ya'lamu, ilman*, yang artinya mengetahui sesuatu, ilmu, ilmu pengetahuan.²⁷

Menurut bahasa Majelis Taklim terdiri dari dua kata yakni: "majelis" berarti tempat duduk atau sidang, "taklim berarti pelajaran".¹ majelis taklim berarti suatu komunitas muslim yang secara khusus menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran tentang ajaran Islam. Menurut istilah, majelis taklim adalah suatu lembaga pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat dan

²⁷ Muhsin MK, Manajemen Majelis Ta'lim "Petunjuk Praktis Pengelolaan dan Pembentukannya.(Jakarta:Pustaka Intermasa,2009),hlm.1

dibimbing oleh alim ulama, yang bertujuan membina dan mengajarkan hubungan antara manusia dengan Allah swt. Manusia dengan sesama manusia yang bertujuan untuk membina masyarakat yang bertakwa dan beriman kepada Allah swt.² Pertumbuhan majelis taklim sebagai media bimbingan penyuluh agama di kalangan masyarakat, menunjukkan kebutuhan dan hasrat anggota masyarakat akan siraman-siraman rohani dan ajaran Islam, bahkan dalam perkembangan selanjutnya menunjukkan kebutuhan dan hasrat masyarakat yang lebih luas lagi, yaitu usaha memecahkan masalah menuju kehidupan yang lebih bahagia.

Majelis taklim adalah suatu lembaga pendidikan non formal yang memiliki kurikulum tersendiri, dan memunyai banyak jamaah serta diselenggarakan secara berkala dan teratur. Majelis taklim sebagai lembaga pendidikan tertua dan berkesinambungan dengan pendidikan yang dilaksanakan oleh Rasulullah saw yang pertama-tama dipusatkan di rumah Arqam bin Abi Arqan.²⁸

Majelis taklim sebagai wadah untuk menuntut ilmu, tumbuh dan berkembang yang didasarkan pada asas kekeluargaan untuk memenuhi kebutuhan beragama. Atas dasar ini, majelis taklim tumbuh dengan pesat. Melihat perkembangan tersebut timbul inisiatif Tuti Alawiah untuk mengorganisir kelompok-kelompok majelis taklim yang ada di Jakarta ibu kota Negara Indonesia dibentuk badan kontak majelis taklim (BKMT) dengan tujuan khusus meningkatkan kemampuan dan peranan majelis taklim serta mewujudkan

²⁸ Tim Penyusun Proyek Peningkatan Tenaga Keagamaan, *Pedoman Pembinaan Majelis Taklim*, h.9

masyarakat baldatun thayyaibaan wa rabbul ghafur (AD BKMT), adapun tujuan umumnya untuk meningkatkan kualitas pemahaman dan amalan keagamaan setiap pribadi muslim Indonesia yang mengacu pada keseimbangan antara imam dan takwah dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Terbentuknya BKMT dan diangkatnya Tuty Alwiyah sebagai ketua umum BKMT pusat, Tuty Alwiyah melihat pada potensi besar yang dapat dikembangkan dari majelis taklim. Perkembangan majelis taklim dengan anggota yang didominasi oleh kaum perempuan.

Mengenal majelis taklim lebih jauh dan membedakannya dengan lembagalembaga pengkajian agama, akan dikemukakan salah satu contoh perbedaannya di tinjau dari sudut pandang kurikulumnya atau materi yang diajarkan dapat dibedakan menjadi beberapa bagian diantaranya:

- 1.) Majelis taklim tidak mengajarkan sesuatu secara rutin, tetapi hanya sebagai tempat berkumpul, membaca shalawat bersama-sama atau atau membaca surat yasin, atau membaca maulid nabi saw, dan salat sunah berjamaah. Biasanya sebulan sekali pengurus majelis taklim mengundang seorang guru untuk berceramah. Ceramah ini merupakan isi taklim.
- 2.) Majelis taklim mengajarkan ilmu pengetahuan dan keterampilan dasar ajaran agama, seperti belajar membaca al-qur'an atau penerangan fikih.

3.) Majelis taklim mengajarkan pengetahuan agama tentang fikih, tauhid dan akhlak yang diberikan dalam pidato-pidato muballig dan terkadang dilengkapi pula dengan tanya jawab.

4.) Majelis taklim memiliki dan menggunakan kitab-kitab tertentu sebagai rujukan ditambah pidato-pidato dan ceramah.²⁹

5.) Majelis taklim menyelenggarakan kegiatan pidato dan bahan pelajaran pokok diberikan dengan situasi actual berdasarkan ajaran Islam.

Diuraikan dalam buku pedoman pengelolaan majelis taklim (2018) bahwa menurut akar katanya, istilah majelis ta'lim tersusun dari gabungan dua kata, yaitu: majelis yang berarti tempat dan kata ta'lim yang berarti pengajaran. Maka majelis ta'lim berarti tempat pengajaran atau pengajian bagi orang-orang yang ingin mendalami ajaran-ajaran Islam.

Secara terminology, terdapat banyak definisi majelis ta'lim dan mengandung beberapa pengertian yang berbeda-beda, diantaranya adalah :

Amri Marzani mengatakan, majelis ta'lim adalah suatu perhimpunan orang banyak yang mendengarkan ceramah atau kuliah agama Islam dari seorang mualim. Dengan kata lain, majelis taklim merupakan perkumpulan pengajian, sehingga motifnya adalah mencari ilmu agama dan mendapatkan pahala dari Allah SWT sehingga pesertanya semakin berkembang pesat diberbagai daerah, khususnya dikalangan ibu-ibu rumah tangga yang merasakan hausnya siraman rohani.

²⁹ Jajat Barhanuddin, *Ulama Perempuan Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), h. 2006

Effendi Zakarsyi menyatakan, majelis taklim bagian dari model dakwah dewasa ini dan sebagai forum belajar untuk mencapai suatu tingkat pengetahuan agama.

Dari berbagai pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa majelis ta'lim adalah lembaga pendidikan non-formal yang fleksibel dan memiliki kurikulum tersendiri dilakukan secara berkala dan teratur guna untuk mencapai pengetahuan agama yang lebih baik lagi serta jamaah mayoritasnya adalah dari kaum ibu-ibu rumah tangga.

Seperti yang diriwayatkan dalam hadist berikut:

“Tidaklah suatu kaum berkumpul di suatu masjid daripada masjid-masjid Allah, sedangkan mereka membaca Al-Quran dan mempelajarinya kecuali akan turun kepada mereka ketenteraman, mereka diliputi dengan rahmat, malaikat mengelilingi mereka dan Allah menyebut-nyebut mereka dihadapan makhluk yang ada disisi-Nya.” (H.R.Muslim)

2. Dasar Hukum Majelis Ta'lim

Majelis ta'lim merupakan lembaga pendidikan nonformal yang keberadaannya diakui dan diatur dalam :

- a. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional, Pasal 26.

Pasal 26

- 1) Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambahan, dan pelengkap pendidikan sepanjang hayat.

- 2) Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.
 - 3) Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditunjukkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.
 - 4) Satuan pendidikan non formal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar mengajar masyarakat, dan majelis ta'lim, serta satuan pendidikan yang sejenis.
 - 5) Kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi bekerja, usaha mandiri, dan/atau melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.
 - 6) Hasil pendidikan nonformal dapat dihargai setara dengan hasil program pendidikan formal melalui proses penilaian penyetaraan. Daerah dengan mengacu pada standar nasional pendidikan.
- b. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
 - c. Keputusan MA No.3 Tahun 2006 Tentang Struktur Departemen Agama.
 - d. Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.

- e. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan terutama Pasal 100, 101, 102, dan 106.

3. Fungsi Majelis Ta'lim

Keberadaan majelis taklim dalam masyarakat telah membawa manfaat dan kemaslahatan bagi umat, khususnya bagi kaum perempuan, apalagi bagi mereka yang menjadi anggota dan jamaahnya.

Majelis Ta'lim sebagai lembaga pendidikan non formal memiliki beberapa fungsi, di antaranya :

1. Fungsi keagamaan, yakni membina dan mengembangkan ajaran islam dalam rangka membentuk masyarakat yang beriman dan bertaqwa kepada allah SWT.
2. Fungsi pendidikan, yakni menjadi pusat belajar masyarakat (*learning Society*), keterampilan hidup dan kewirausahaan.
3. Fungsi sosial, yakni menjadi wahana silaturahmi, menyampaikan gagasan dan sekaligus sarana dialog antar ulama, umara, dan umat.
4. Fungsi ekonomi, yakni sebagai sarana tempat pembinaan dan pemberdayaan ekonomi jama'ahnya.
5. Fungsi seni, yakni sebagai tempat pengembangan seni dan budaya Islam.
6. Fungsi ketahanan bangsa, yakni menjadi wahana pencerahan umat dalam kehidupan beragama, bermasyarakat, dan berbangsa.³⁰

Dalam buku lain juga dijelaskan fungsi dan tujuan taklim adalah sebagai berikut:

- a. Tempat belajar-mengajar
Majelis ta'lim dapat berfungsi sebagai tempat belajar dan mengajar khususnya bagi kaum perempuan dalam rangka meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman sejarah islam.
- b. Lembaga Pendidikan dan Keterampilan
Majelis ta'lim juga berfungsi sebagai lembaga pendidikan dan keterampilan bagi kaum perempuan dalam masyarakat yang berhubungan, antara lain dengan masalah pengembangan kepribadian serta pembinaan keluarga dan rumah tangga sakinah mawaddah warahmah. Melalui majelis ta'lim inilah diharapkan mereka menjadi orang yang mampu dalam menjaga kemuliaan dan kehormatan keluarga dan rumah tangganya.
- c. Wadah Berkegiatan dan Beraktivitas

³⁰ *Ibid*,h.91

Majelis ta'lim juga berfungsi sebagai wadah berkegiatan dan berkeaktivitas bagi kaum perempuan. Antara lain, dalam berorganisasi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Peralannya, menurut Muhammad Ali Hasyimi, wanita muslimah juga mempunyai tugas seperti laki-laki sebagai pengembangan risalah dalam kehidupan ini. Alhasil merekapun harus bersifat sosial dan aktif dalam bermasyarakat serta dapat memberi warna kehidupan mereka sendiri.

d. Pusat Pembinaan dan Pengembangan

Majelis ta'lim juga berfungsi sebagai pusat pembinaan dan pengembangan kemampuan dan kualitas sumber daya manusia kaum perempuan dalam sebagai bidang seperti dakwah, pendidikan, sosial, dan politik yang sesuai dengan kodratnya.

e. Jaringan Komunikasi, ukhuwah, dan silaturahmi

Lewat lembaga ini, diharapkan mereka yang sering bertemu dan berkumpul dapat memperkokoh ukhuwah, mempererat silaturahmi, dan saling berkomunikasi sehingga dapat memecahkan berbagai masalah yang mereka hadapi dalam hidup dan kehidupan pribadi, keluarga, dan lingkungan masyarakatnya secara bersama-sama dan bekerjasama.³¹

Sedangkan dalam buku pedoman majelis taklim disebutkan bahwa fungsi dan tujuan dari majelis taklim secara garis besar adalah:

1. Sebagai tempat Kegiatan belajar mengajar
2. Sebagai lembaga pendidikan dan keterampilan
3. Sebagai wadah berkegiatan dan beraktivitas
4. Sebagai pusat pembinaan dan pengembangan
5. Sebagai jaringan komunikasi, ukhuwah dan wadah silaturrahi

Selain itu, majelis ta'lim juga memiliki peranan yang penting dalam pengembangan masyarakat, peran yang dimainkan majelis ta'lim menurut

M.Atho Mudzhar adalah:

- a. Majelis ta'lim bisa menjadi tempat untuk belajar dan bertanya masalah-masalah agama.

³¹ Muhsin MK, *Manajemen Majelis Ta'lim Petunjuk Praktis dan Pembentukannya*, (Jakarta: Pustaka Intermedia, 2009) hal.5-7

- b. Majelis ta'lim bisa membantu mencerdaskan masyarakat melalui pemberantasan buta huruf. Akan tetapi mayoritas majelis ta'lim lebih menggunakan pembelajaran tulisan.
- c. Majelis ta'lim juga memberdayakan masyarakat baik bidang ekonomi, maupun sosial.
- d. Majelis ta'lim dapat menunjang kerukunan intern dan antar umat beragama.³²

Majelis ta'lim memang sebagai salah satu model pengajian tetapi lebih dari sekedar pengajian, karena memiliki fungsi dan peran yang cukup kompleks. Ternyata majelis ta'lim telah bergerak lebih jauh lagi dengan terlibat memecahkan problem pendidikan, problem psikologi, problem sosial sehingga problem informasi yang terjadi dikalangan umat Islam.

Sedangkan menurut Muhsin MK, peran majelis ta'lim selama ini tidaklah terbatas. Bukan hanya untuk kepentingan dan kehidupan jamaahnya majelis ta'lim saja, melainkan juga untuk kaum perempuan dalam masyarakat keseluruhan yang meliputi sebagai berikut:

- a. Pembinaan keimanan kaum perempuan
Peran majelis ta'lim yang cukup dominan selama ini adalah dalam membina jiwa dan mental rohaniah kaum perempuan sehingga sudah sekian banyak di antara mereka yang semakin taat beribadah, kuat imannya, dan aktif dalam berdakwah.
- b. Pendidikan keluarga Sakinah
Memang, tidak semua pasangan suami istri itu dapat membangun keluarga sakinah dalam kehidupan rumah tangga mereka dikarenakan adanya beberapa faktor penghambat. Disinilah majelis ta'lim dapat memainkan peran yang besar dalam membantu memecahkan masalah dan kesulitan suatu keluarga, terutama yang dihadapi oleh jamaah majelis ta'lim dan kaum perempuan dalam masyarakat dalam membentuk dan membangun suatu keluarga sakinah, bahagia, dan sejahtera.
- c. Pemberdayaan Kaum Duafa
Sudah seharusnya bagi umat islam yang kaya memberikan bantuan kepada mereka dengan hartanya, antarlain demi meringankan beban hidup kaum duafa untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Dalam hal ini, majelis ta'lim memiliki peran yang besar, baik dalam memberikan bantuan sosial maupun yang berkaitan dengan kegiatan, pendidikan, kesehatan, dan peningkatan ekonomi kaum dhuafa tersebut.
- d. Pemberdayaan Politik Kaum Perempuan

³² Mujamil Qomar, Op.Cit.Hal.82

Peran yang dijalankannya bukanlah karena lembaga dakwah ini telah bermain politik praktis mengingat hal ini bertentangan dengan jiwa semangat majelis ta'lim yang harus bersikap netral dan bebas. Sikap berpihak dan bergantungannya hanyalah kepada Allah SWT, Rasul-Nya, Islam, persatuan umat dan dakwah. Peran politik majelis ta'lim ini besar pengaruhnya dalam proses memberikan kesadaran, pengetahuan, dan wawasan politik, khususnya kepada jamaah dan umumnya kepada kaum perempuan dalam masyarakat.³³

4. Peranan Majelis Ta'lim

Menurut Abu Ahmadi peranan adalah: "Kompleks penghargaan manusia terhadap caranya individu harus bersifat dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi sosial".³⁴ Majelis taklim adalah lembaga non formal. Majelis taklim mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat, peranan majelis taklim yaitu:

- a. Sebagai wadah untuk membina dan mengembangkan kehidupan beragama dalam rangka membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah.
- b. Taman rekreasi rohaniyah, karena penyelenggarakannya bersifat santai
- c. Wadah silaturahmi yang menghidupkan syi'ar Islam.
- d. Media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat.⁹

Menurut Mayor Polak juga berpendapat bahwa peranan memiliki dua arti yaitu:

- a. Dari sudut individu berarti sejumlah peranan yang timbul dari berbagai pola yang di dalamnya individu tersebut ikut aktif.
- b. Peranan secara umum menunjuk pada keseluruhan peranan itu dan menentukan apa yang dikerjakan seseorang untuk masyarakatnya, serta

³³ Muhsin MK, OP. Cit. hal. 256-271

³⁴ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009) hal. 129

apa yang dapat diharapkan dari masyarakat itu.¹⁰ Dengan demikian peranan adalah perilaku yang memunyai kedudukan untuk memberikan arahan dan perintah kepada seseorang untuk melaksanakan sesuatu sehingga dapat memberikan hasil yang baik melaksanakan atau yang memberikan perintah.

5. Persyaratan Majelis Ta'lim

Majelis ta'lim dapat disebut sebagai lembaga pendidikan diniyah nonformal jika memenuhi unsur-unsur sebagai berikut.

1. Pengelola atau penanggung jawab yang tetap dan berkesinambungan.
2. Tempat untuk menyelenggarakan kegiatan ta'lim.
3. Ustadz dan mu'allim yang memberikan pembelajaran secara rutin dan berkesinambungan.
4. Jamaah yang terus-menerus mengikuti pembelajaran minimal berjumlah 30 orang.
5. Kurikulum atau bahan ajar berupa kitab, buku pedoman, atau rencana pelajaran yang terarah.
6. Kegiatan pendidikan yang teratur dan berkala.

6. Jemaah Majelis Ta'lim

Seperti yang telah di uraikan di atas, bahwa dalam pendirian majelis ta'lim salah satu syaratnya adalah jumlah jamaah yang mengikuti ta'lim minimal 30 orang. Syarat tersebut tentu resmi secara (hukum) diakui dan terdaftar di pemerintah.

Kenyataannya di lapangan, tidak semua pengelola majelis ta'lim mendaftarkan keberadaan majelis ta'limnya kepada pihak pemerintah, khususnya departemen yang mengatur kegiatan masyarakat ini.

Walupun demikian, ada baiknya dilakukan pencatatan terhadap jemaah majelis ta'lim. Tujuannya antara lain untuk mengetahui perkembangan, pemahaman, dan pengalaman para jemaah terhadap materi majelis ta'lim. Selain itu, pencatatan jemaah di maksudkan untuk memudahkan pengurus majelis ta'lim menyusun materi pelajaran yang sesuai dengan kondisi jamaah.³⁵

7. Kegiatan Sosial Majelis Ta'lim

Sebagai bagian dari kegiatan majelis ta'lim, kegiatan sosial dianggap penting untuk di lakukan dan di kembangkan . kegiatan sosial ini dimaksudkan untuk mengamalkan ajaran atau nilai-nilai islam yang di ajarkan di majelis ta'lim sekaligus dapat dimasukkan di dalam kurikulum majelis ta'lim.

Kegiatan ini dapat berupa memberikan santunan kepada anak-anak yatim, orang-orang miskin, dan para manula (orang yang sudah lanjut usia), memberikan bantuan kepada para korban bencana, melakukan kerja bakti, donor darah, memberikan layanan-layanan masyarakat, menggalang dana masyarakat ataupun melakukan penghijauan, bahkan membangun wirausaha ataupun menciptakan lapangan pekerjaan lapangan pekerjaan bagi para pencari kerja.³⁶

Seperti yang dijelaskan dalam hadist:

³⁵ *Ibid*,h.92

³⁶ *Ibid*,h.99

Selain itu, Ustaz Sarwat mengatakan bahwa memelihara anak yatim juga bisa melahirkan keberkahan tersendiri. Sebagaimana disebutkan dalam hadis, "Sebaik-baik rumah di kalangan kaum Muslimin adalah rumah yang terdapat anak yatim yang diperlakukan dengan baik. Dan sejelek-jelek rumah di kalangan kaum Muslimin adalah rumah yang terdapat anak yatim dan dia diperlakukan dengan buruk." (HR. Ibnu Majah)

Dengan adanya kegiatan sosial, majelis ta'lim di harapkan dapat mensyiarkan agama islam sekaligus menjadi rohmatan lil alamin.

8. Peningkatan Tingkat Keagamaan.

Pengetahuan keagamaan yang di peroleh dari majelis ta'lim dapat membantu meningkatkan keimanan jamaah. Sekitar 90 persen jamaah yang menghadiri kegiatan ta'lim menyatakan bahwa tujuan tujuan mereka mengikuti kegiatan di majelis ta'lim adalah untuk tujuan keimanan. Dan tujuan keimanan ini mendominasi dari tujuan lainnya, seperti tujuan memperoleh ilmu pengetahuan umum atau wawasan dan keterampilan.

Materi keagamaan yang mendominasi dan memberikan kontribusi yang paling besar bagi jamaah di antaranya adalah ilmu tafsir, fiqh, tauhid, akhlak, dan ibadah. Proses kegiatan pembelajaran yang memberikan kontribusi dalam tujuan keagamaan di antaranya adalah membaca al-qur'an atau belajar membaca al-qur'an beserta tajwid nya. Dengan belajar al-qur'an dan tajwid nyamembantu para orang tua saat mengajar anaknya membaca dan mempelajari al-qur'an dan tajwidnya di rumah mereka. Sedangkan metode pendidikan yang memberikan

kontribusi cukup besar bagi jamaah adalah metode tilawah, ceramah dan mendengar, serta keteladanan.

Indicator kontribusi pengetahuan keagamaan atau keimanan yang dapat diajarkan oleh orang tua kepada anak-anaknya, yaitu:

1. Sikap dan pengalaman terhadap hubungan pribadi dengan Allah SWT, seperti : salat, mengaji, puasa, dan lainnya;
2. Sikap dan pengalaman terhadap arti hubungan dirinya dengan masyarakat, seperti: sopan santun dan hormat terhadap orang tua atau tetangga, ramah,
3. suka menolong, jujur, dan lain-lain.
4. Sikap dan pengalaman terhadap arti hubungan kehidupannya dengan alam sekitar, seperti : saling menghormati dan menjaga kebersihan atau keamanan diri, keluarga, dan lingkungan.
5. Sikap dan pandangan terhadap diri sendiri selaku hamba Allah, anggota masyarakat, serta khalifah Allah SWT, seperti: rajin belajar, tidak tawuran, tidak menggunakan narkoba, dan tidak terjerumus dengan pergaulan bebas.³⁷

D.Tinjauan Pustaka

Setelah melakukan tinjauan kepustakaan, penulis banyak mendapatkan buku-buku dan skripsi yang menulis tentang Majelis Ta'lim akan tetapi belum ada literature Majelis Ta'lim yang lebih focus untuk meningkatkan pemahaman keagamaan di Majelis Ta'lim.

³⁷ *Ibid.h.132*

Meskipun demikian ada beberapa karya ilmuan yang dapat mendukung penelitian ini :

Pertama, Pada tahun 2017, Rini Widia Astuti, NPM. 1341030112 UIN Raden Intan Lampung, dengan judul Peran Pengurus Masjid Al-Jihad Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Di Candimas Natar Lampung Selatan. Dalam skripsi ini kesimpulannya lebih ke peran pengurus masjid Al-Jihad dalam member kegiatan guna menanamkan nilai-nilai agama terhadap di tempat tersebut. Sedangkan perbedaan dengan skripsi penulis dari judul, tempat, dan peran pengurus masjid yang ada didalam Masjid Jami' Haqqul Mu'min, sasaran dari penelitian itu sendiri.

Kedua, Pada tahun 2011, Rafika Yunikasari, NPM.0641030046 UIN Raden Intan Lampung, dengan judul Peran Pengurus Dalam Pembinaan Ibadah Shalat Para Pedagang Di Kelurahan Pasir Gintung Kecamatan Tanjung Karang Barat. Kesimpulan dari skripsi tersebut ialah peran pengurus masjid yang lebih dominan dalam meningkatkan ibadah shalat terhadap para pedagang yang sebagian besar sibuk berjualan dan melupakan ibadahnya. Sedangkan perbedaan dengan skripsi penulis dari judul, dan peran pengurus masjid Jami' Haqqul Mu'min, dan objek penelitian.,

Ketiga, Pada tahun 2008, Muhtar Yusuf, NPM. 0341030006 UIN Raden Intan Lampung, dengan judul Fungsi Takmir Masjid Darul Falah Dalam Pembinaan Jamaah Di Pekon Campang Tiga Kecamatan Kota Agung Pusat Tanggamus. Dan yang berisi di dalam skripsi tersebut adalah fungsi takmir

masjid dalam membina jamaah agar lebih ta'at lagi dalam beribadah. Sedangkan perbedaan dengan skripsi penulis terletak dari peran pengurus yang ada di dalam Masjid Jami' Haqqul Mu'min.



DAFTAR PUSTAKA

- Al Ghazali, Muhammad. 2002. *Memahami Islam*, Jakarta; PT Raja Grafindo Persada
- Anwar Desi, 2003. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amelia
- Ardiansyah, Haris. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta; Salemba Humanika
- Arikuma, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*, Jakarta; Penerbit Rineka Cipta
- Arikunto, Saharni. 1985. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta
- Ardiansyah, Haris. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta; Salemba Humanika
- Azwar, Saifuddin. 2010. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Departemen Pendidikan. 2005. *Nasional, Kamus Besar Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- E. Ayub, Moh. 1997. *Manajemen Masjid*. Jakarta: Gema Insani Press
- E. Ayub, Moh. 1997. *Manajemen Masjid*. Jakarta; Gema Insani Press
- Hadi, Suhartini. 1989. *Metode Research Jilid 1*. Yogyakarta: Andi Offset
- Helmawati. 2013. *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta'lim*; (Jakarta: Rineka Cipta
- Hidayat, Nur. 2015 *Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Ombak
- Jamaludin, Syakir. 2010. *Fiqh Ibadah*. Yogyakarta: LPPI UMY
- Kegiatan” (online) <http://repository.uin-suska.ac.id/5990/3/BAB%2011.pdf>
- Kementrian Agama RI, *Al-Hilali Qur'an* (Jakarta : PT. Insan Medika Pustaka, 2012)
- Maliki, Ahmad. *Wawancara Prasurvey dengan Ketua Bidang Pendidikan dan Dakwah Masjid Haqqul MU' min Sukarame*.

Muhsin MK, *Manajemen Majelis Ta'lim "Petunjuk Praktis Pengelolaan dan Pembentukannya.*(Jakarta:Pustaka Intermasa,2009)

Rivai,Viehzal.2012. *Education Management;Analisis Teoridan Produk.*Jakarta:Rajawali Pers

Rukmana D.W.Nana.2001. *Masjid dan Dakwah.*Jakarta,:Amisco Publisher

Rusla.Rosadi.2010,*Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi,*Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada

Tuntowi,Juwair.1987.*Unsur-unsur Manajemen Pustaka Ajaran Al-Qur'an.*Jakarta: Pustaka Al-Husna

Tim Penyusun Proyek Peningkatan Tenaga Keagamaan, *Pedoman Pembinaan Majelis Taklim*

Yulian Mirza,"*Makna ibadah dalam Islam*"nartikel diakses pada 17 Mei 2017 dari <http://www.G:/makna-ibadah-dalam-islam-html>.

